

Perbandingan anatomi dan intensitas suara buluh bambu yang digunakan pada angklung gubrag di Kampung Cipining, Kabupaten Bogor = Anatomical and sound intensity comparison of bamboo culms that used as angklung gubrag in Cipining Village Bogor Regency

Septy Maulidyawati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20445337&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRACT

Angklung Gubrag merupakan salah satu angklung kuno yang berasal dari Kampung Cipining, Desa Argapura, Kabupaten Bogor. Masyarakat Cipining berpendapat bahwa *Gigantochloa pseudoarundinacea* jauh lebih baik digunakan sebagai bahan baku angklung dibandingkan *Gigantochloa atroviolacea*. Penelitian bertujuan untuk membandingkan karakter anatomi dan intensitas suara *G. atroviolacea* dan *G. pseudoarundinacea* sebagai bahan baku Angklung Gubrag. Penelitian berlangsung selama 10 bulan Februari-Desember 2016. Dilakukan penyayatan buluh dan maserasi untuk membandingkan anatomi buluh bambu. Sayatan dan hasil maserasi kemudian diamati dibawah mikroskop Laboratorium Bio Imaging Departemen Biologi. Hasil penelitian menunjukkan Angklung Gubrag *G. atroviolacea* memiliki intensitas suara lebih rendah dibandingkan Angklung Gubrag *G. pseudoarundinacea*. Tipe pembuluh yang menyusun tabung suara *G. atroviolacea* dan *G. pseudoarundinacea* didominasi oleh tipe III. Kepadatan berkas pembuluh paling tinggi dimiliki *G. pseudoarundinacea*, sedangkan luas berkas pembuluh dan luas berkas sklerenkim paling tinggi dimiliki *G. atroviolacea*. Sel serat *G. pseudoarundinacea* lebih panjang dibandingkan *G. pseudoarundinacea*. Alasan pemilihan *G. pseudoarundinacea* sebagai bahan baku Angklung Gubrag pada masyarakat Cipining disebabkan intensitas suara yang tinggi karena kepadatan berkas pembuluh tinggi dan sel serat yang lebih panjang pada *G. pseudoarundinacea*.

ABSTRACT

Angklung Gubrag is one of the ancient angklung that originated from Cipining Village, Bogor District. Community of Cipining having a notion that *Gigantochloa pseudoarundinacea* much better used as angklung raw material compared to *Gigantochloa atroviolacea*. This study aimed to compare the anatomical character and sound intensity of *G. atroviolacea* and *G. pseudoarundinacea* culms as raw material of Angklung Gubrag. The study held form February to December 2016. Methods used to compare the anatomy of bamboo culms was fresh section and maceration. The incision and the maceration samples observed under a microscope of Bio Imaging Laboratory, Department of Biology. The results showed that Angklung Gubrag *G. atroviolacea* have lower sound intensity than Angklung Gubrag *G. pseudoarundinacea*. Type of vessels that make up the *G. atroviolacea* and *G. pseudoarundinacea* sound tube dominated by type III. Higher density of vascular bundles owned by *G. pseudoarundinacea*. Fibre length of *G. pseudoarundinacea* is longer that *G. pseudoarundinacea*. The reason of choosing *G. pseudoarundinacea* as a raw material of Angklung Gubrag in the Cipining community caused by high sound intensity affected by high density vascular bundles and longer fiber cells in *G. pseudoarundinacea*.